

Strategi Komunikasi Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Peminjaman Buku Di Era Digitalisasi

M.Rozien Abqoriy, Nova Diana Putri, Syahrul Hidayat.

Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Madura

mrozienabqoriy@gmail.com

Abstrak

Literasi digital erat kaitannya dengan persoalan membaca. Hal ini juga berkaitan dengan peran perpustakaan, sebagai salah satu lembaga yang memiliki otoritas mengumpulkan, mengorganisasikan, mengolah dan menyebarkan karya-karya informasi dan karya ilmiah kepada masyarakat. Perpustakaan juga menghimpun terbitan-terbitan dari media massa yang kemudian diorganisasikan, divalidasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat guna memperkaya khasanah kebudayaan suatu bangsa, seperti dengan adanya perpustakaan daerah di kabupaten pamekasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka. Penelitian ini membahas tentang komunikasi pustakawan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mengenai komunikasi pustakawan untuk menarik minat baca masyarakat. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan menerapkan komunikasi interpersonal dalam melayani pemustaka serta memasarkan perpustakaan di era digital, namun pustakawan Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan masih perlu mengembangkan sikap proaktif dalam melayani pemustaka. Pustakawan dapat memberikan perhatian penuh terhadap pemustaka tanpa memandang latar belakang, usia, ataupun gender.

Kata Kunci : Perpustakaan, Pustakawan, Komunikasi Interpersonal.

Abstract

Digital literacy is closely related to reading problems. However, digital literacy can be defined as the use of Information Technology to utilize and disseminate information in the digital world. This is also related to the role of libraries, namely as one and even the only institution that has the authority to collect, organize, process and disseminate informational works and scientific works to the public. The library also collects publications from the mass media which are then organized, validated so that they can be used by the community to enrich the cultural treasures of a nation, such as the existence of a regional library in Pamekasan Regency. The type of research used is qualitative by using the literature review method. This study discusses librarian communication. The purpose of this research is to gain an understanding of librarian communication to attract people's reading interest. This research uses a qualitative approach with a case study method. The results of this study indicate that the librarian of the Pamekasan Regency Public Library applies interpersonal communication in serving users and marketing the library in the digital era, but the Pamekasan Regency Public Library librarian still needs to develop a proactive attitude in serving users. Librarians can give full attention to users regardless of background, age, or gender.

Keywords: Libraries, Librarians, Interpersonal Communication.

Pendahuluan

Perpustakaan adalah sarana “umum” yang menyediakan sumber bacaan bagi masyarakat. Kata “umum” berarti merujuk pada semua orang, tidak ada pengecualian, karena meningkatkan minat baca semua orang merupakan tujuan utama perpustakaan. Keberadaan dan pentingnya perpustakaan sudah diakui oleh kalangan masyarakat secara luas. Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan pembangunan nasional.

Tujuan meningkatkan minat baca masyarakat tidak mudah dicapai oleh perpustakaan. Hal ini memerlukan campur tangan pihak lain yaitu, pemerintah, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Tugas pemerintah adalah memfasilitasi sarana dan prasana yang memadai, seperti perpustakaan, taman bacaan, dan pusat-pusat informasi lainnya serta memberikan subsidi bahan-bahan bacaan sampai ke plosok tanah air, agar masyarakat luas dapat memperoleh fasilitas sumber informasi dengan cepat dan mudah.⁷⁴

Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.⁷⁵

Tetapi, dengan koleksi dan penemuan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan kini juga merupakan tempat penyimpanan dan/atau mengakses ke map, cetak atau hasil seni lainnya, mikrofilm, microfiche, tape audio, CD, LP, tape video dan DVD, dan menyediakan fasilitas umum untuk mengakses gudang data CD-ROM dan internet.

merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam setiap program pendidikan dan pembelajaran bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan⁷⁶.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.⁷⁷ Kemudian dalam Undang-Undang tersebut sebagaimana Bab V Pasal 14 Ayat 3 disebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan adalah salah satu media dalam mata rantai komunikasi ilmiah. Fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi yaitu mengumpulkan serta menyebarkan berbagai informasi baik informasi yang sifatnya umum maupun ilmiah. Peran perpustakaan sebagai pusat informasi serta ilmu pengetahuan berhubungan dengan perkembangan teknologi.

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat vital dan kompleks untuk kehidupan manusia, yang bisa dilihat bahwa komunikasi bisa terjadi pada tiap-tiap tingkah laku seseorang. Seseorang bisa terpengaruh oleh komunikasi yang dilakukan oleh orang lain, baik itu seseorang yang belum dikenal maupun orang yang dekat ataupun sudah dikenal. Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk itu komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, oleh karena itu perhatian menjadi yang lebih pada sebuah

⁷⁴ (Habiba Nur Maulida, *Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat*:2015) hal 1-17.

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Nopianti, Erma, Yulianti², Diana Widhi Rachmawati, *Analisis Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Palembang 2020.

⁷⁷ Ika Krismayani, *Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pustakawan*, Kepulauan Bangka Belitung, 2017.

komunikasi. Seorang pustakawan dituntut agar mampu mengembangkan keahliannya dalam bidang komunikasi secara interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain yang menerima pesan dengan tujuan mendapatkan pemahaman atau umpan balik, untuk meningkatkan pelayanan prima (Excellent service) terhadap penggunaan ditandai dengan adanya kerjasama yang sinergis dengan pustakawan guna memahami maksud dan tujuan antara keduanya. Hal inilah yang mendasari dibutuhkan komunikasi interpersonal.⁷⁸

Peran pustakawan saat ini sangat penting di perpustakaan daerah kabupaten pamekasan. Perpustakaan daerah kabupaten pamekasan ini guna membangun sinergi antara pemimpin dengan bawahan dalam upaya menciptakan terobosan-terobosan baru guna meningkatkan kualitas layanan informasi yang ada di kabupaten pamekasan.

Berikut ini dijelaskan definisi perpustakaan digital sebagai berikut, menurut Borgman dalam Teed, Perpustakaan digital adalah kumpulan sumber daya elektronik dan kemampuan teknis terkait untuk membuat, mencari, dan menggunakan informasi. Dalam hal ini mereka adalah perpanjangan dan peningkatan sistem penyimpanan dan pengambilan informasi yang memanipulasi data digital dalam media apapun (Teks, gambar, suara) dan ada di jaringan terdistribusi.

Dalam beberapa pendapat disebutkan bahwa perpustakaan digital merupakan kumpulan koleksi sumber elektronik (*e-resource*) yang memungkinkan aktivitas untuk penciptaan, penelusuran dan akses sumber elektronik. Kemudian dalam upaya pengembangannya bahwa dalam penyimpanan, penelusuran informasi serta memanipulasi data dalam media teks, gambar, suara atau gambar yang dapat didistribusikan melalui jaringan (*Networks*).

Definisi yang diberikan tentang *Librarian* atau pustakawan yang diambil dari *International encyclopedia of information and Library* menyebutkannya dalam arti tradisional dan masa kini. Dalam tradisional, pustakawan adalah kurator koleksi buku dan materi informasi lainnya, menata akses pemakai pada koleksi tersebut dengan berbagai syarat.

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi merupakan peluang yang perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan layanan perpustakaan yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses informasi secara cepat, tepat, mudah, dan murah.

Maka salah satu aspek yang kami lihat saat ini keterampilan komunikasi pustakawan menjadi sesuatu yang sangat penting, semakin efektif dan efisien pustakawan dalam berkomunikasi maka semakin efektif juga dalam mencari dan menemukan solusi dalam peningkatan kualitas pelayanan informasi yang ada saat ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam dari apa yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang datanya berupa narasi dan bersumber dari wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen.⁷⁹

Tempat penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pamekasan. Waktu dilaksanakan selama 3 minggu, yaitu dari tanggal 03 – 23 April 2022.

Hasil Dan Pembahasan

Perpustakaan adalah suatu lembaga yang menyediakan informasi untuk para pengguna atau pemustaka dalam hal akses hubungan komunikasi ilmiah termasuk pemustaka masyarakat pada

⁷⁸ Hildayati Raudah, Triana Santi, *Komunikasi Interpersonal Pustakawan dan Pemustaka di Perpustakaan*, Universitas Sumatera Utara Medan, hal 4-24 jurnal 2018.

⁷⁹ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Kualitatif*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

umumnya. Pengembangan komunikasi ilmiah selalu dilakukan oleh perpustakaan, untuk menunjang minat baca masyarakat dalam belajar dan mengajar. Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bersifat edukatif, objektif dan informatif. Perpustakaan selalu mengembangkan layanan yang tidak terlepas dari proses belajar mengajar dan mengembangkan pengetahuan dengan tujuan sebagai pengembangan sains bagi pemustaka untuk bahan rujukan bagi esainya.

Komunikasi ilmiah perpustakaan terdapat pada layanan referensi yaitu pelayanan rujukan antara staff perpustakaan dengan pengguna perpustakaan dalam rangka pencarian data, dalam layanan referensi terwujud wawancara referensi yang dapat dilakukan pemustaka dengan meminta bantuan pustakawan mencari referensi yang diinginkan. Wawancara referensi adalah salah satu pekerjaan penting bagi seorang staff perpustakaan atau pustakawan, memungkinkan staff perpustakaan atau pustakawan untuk memberikan solusi pemustaka dengan koleksi perpustakaan, oleh sebab itu komunikasi ilmiah antara pengguna perpustakaan dengan staff perpustakaan untuk menentukan kebutuhan pemustaka. Tempat penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pamekasan.

Sebelum masa pandemi melanda, terdapat banyak kegiatan yang sudah dilakukan termasuk beberapa inovasi dan mendapatkan apresiasi, baik itu tingkat lokal sampai ketingkat nasional. Perpustakaan umum itu tetap bertahan pada saat masa Indonesia sedang mengalami pandemi COVID 19. Pada awal - awal masa pandemi peminjaman buku tidak diperbolehkan dan ditutup total. Pada saat pandemi perpustakaan itu beralih dari yang awalnya tatap muka sehingga ke online. Dalam layanan internet, perpustakaan umum tetap melayani 24 jam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat baik itu pelajar dan mahasiswa yang terkadang tidak di dalam perpustakaan tapi juga di seputaran perpustakaan. Pengunjung tidak hanya dari kalangan pelajar tetapi juga dari kalangan ojek online yang memanfaatkan layanan internet di sekitar perpustakaan untuk sambil lalu menunggu orderan di area perpustakaan.

Teknologi informasi yang semakin berkembang memacu perpustakaan untuk menyediakan koleksi tidak hanya dalam bentuk tercetak tetapi juga dalam bentuk elektronik, seperti jurnal elektronik (*ejournal*) yang dimanfaatkan untuk menunjang bidang penelitian. Jurnal ilmiah memuat isi terkini (*current*). Jurnal ilmiah sebagai media kreasi/penemuan para dosen, peneliti dan praktisi dalam pengembangan profesinya yang dilakukan secara berkelanjutan, serta sebagai gagasan dan ide kreatif bagi civitas perguruan tinggi yang diimplementasikan dalam berbagai model penelitian.⁸⁰

Untuk peminjaman buku, perpustakaan berusaha untuk masyarakat tetap bisa pinjam buku, salah satu metodenya adalah inovasi “halo pemustaka” itu diperbaharui, artinya masyarakat tetap bisa pinjam buku bahkan diantar kerumah – rumah. Karena sumber daya manusia yang ada terbatas, maka diawal pandemi perpustakaan daerah pamekasan hanya melayani untuk anak – anak saja, dikarenakan anak - anak luar biasa sekali dalam beradaptasi, sedangkan kalau mahasiswa, SMP ataupun SMA sudah bisa survive, seperti dapat menggunakan gadget dan internet secara mandiri. Sehingga perpustakaan umum pamekasan memberikan program yaitu mengantarkan ke setiap rumah meskipun terlalu terbatas karena ada banyak permintaan dari PAUD sehingga juga melayani pada tahun 2020. Pada Tahun 2021 sudah membangun aplikasi yang sudah dikonsep dari tahun 2019. Pada tahun 2021 sudah bisa memanfaatkan aplikasi PALAPA, yang melayani peminjaman buku masyarakat dengan cara order terlebih dahulu untuk dapat memilih buku kemudian dipesan, lalu petugas mencari bukunya sehingga disiapkan. Pemustaka itu adalah masyarakat lokal yang menjadi anggota perpustakaan dan peminjaman buku, hingga akhirnya masyarakat boleh masuk ke dalam perpustakaan meskipun masih dalam keadaan terbatas dan harus mengikuti protokol kesehatan. Sampai saat ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, dalam layanan perpustakaan yang tetap survive sebelum dan pada masa pandemi. Adapun fungsi salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari usia dini sampai meninggal dunia.

Salah satunya menjadi tempat yang juga mengikuti batasan dan mengalami pengurangan mobilitas terutama dalam data peminjaman buku. Pada sebelum pandemi dalam satu bulannya

⁸⁰ Sri Anawati, *Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurnal Hal 1-8, 2019.

biasanya mencapai sebanyak 4000-an peminjam, namun pada saat pandemi berkurang sehingga hanya 100-an peminjam. Angka perubahan yang cukup drastis turun dalam pemanfaat koleksi untuk perpustakaan di daerah kabupaten pamekasan khususnya.

Menurunnya angka dan data itu dari masyarakat lokal pada umumnya, perpustakaan sebagai tempat atau media informasi yang tidak mungkin langsung melakukan penutupan, sehingga akhirnya diberikan program untuk mengantarkan buku. Dalam mengantarkan buku dibutuhkan yang namanya sumber daya manusia. Namun kenyataannya yang ada di perpustakaan daerah SDMnya terbatas sehingga untuk wilayah yang lokasinya jauh dari kota tidak memungkinkan. Sehingga akhirnya dibatasi radius sejauh 10 kilometer dari perpustakaan untuk pelayanan buku yang bisa diantar. Jika setiap sekolah mulai dibuka artinya ada tatap muka meskipun terbatas. Bekerja sama dengan sekolah artinya mengirimkan buku dengan disepakati buku pelajaran sekolah seputaran anak - anak. Lalu satu bulan berikutnya saat buku - buku itu sudah dirasa jenuh untuk dibaca, nanti ditukar dengan yang baru, diganti dengan yang lebih menarik. Observasi dan wawancara yang dilakukan pihak sekolah dengan menyiapkan angket kecil untuk anak - anak perihal buku apa yang sudah dibaca, kemudian tema dan ringkasan apa saja yang didapatkan dari buku tersebut.

Program ini bisa meningkatkan pada bulan berikutnya yaitu sampai 8 buku dan berhasil membuat anak yang lain tertarik sehingga terciptanya sikap interest karena buku bacaan yang dibaca adalah buku yang dikarang dengan gaya Bahasa tulisan anak - anak sehingga mudah diterima.

Adapun arah tujuan pada awalnya ialah kepada anak SMP, SMA kemudian ke perguruan tinggi. Namun dalam program tersebut hanya melayani ke tingkat kemampuan SDM dari pustakawan, dengan proses mengantar ke siswa tingkat SD beserta PAUD, lalu kemudian bertambah lagi yaitu lansia.

Masyarakat dapat mengunjungi serta membaca ke perpustakaan daerah sejak bulan September 2021. Masyarakat dapat mencari buku sendiri namun dalam waktu yang terbatas, yaitu hanya dengan durasi satu jam, dengan catatan ketika banyak yang ngantri. Tetapi selama tidak ada yang ngantri, maka tetap seperti dengan waktu-waktu biasanya. Kapasitas dalam satu hari 50 orang dalam satu kali waktu didalam perpustakaan. Namun hingga beberapa kali belum sampai 50 orang, karena hanya beberapa orang yang mengetahui, yang memang sebelumnya tidak diumumkan secara massal kepada masyarakat, karena dikhawatirkan terjadinya penutupan. Informasi ini bisa diketahui dari orang-orang sekitar, terutama dari mahasiswa - mahasiswa semester akhir dengan tugas akhirnya yaitu proposal skripsi.

Metode untuk menyesuaikan dengan era digitalisasi dalam perpustakaan tercetak dan internet itu adalah dapat saling melengkapi. Program dalam melakukannya yaitu program metode kerja sama dengan lembaga pendidikan karena keseharian siswa itu dengan pihak sekolah. Sementara antar jemput ke rumah satu-satu, bisa melakukan penghematan di sisi sumber daya. Dalam memberikan pinjaman sebanyak 50 buku, perseorangan bisa 3 buku. Maka dalam beberapa orang dapat mencapai 50 buku. Adanya kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun bagian literasi masyarakat, juga bekerjasama dengan salah satu organisasi ekstra kampus, salah satunya yaitu dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Membuat pojok baca di basecamp yang diberikan serta difasilitasi buku - buku. Basecamp pergerakan tersebut tidak hanya untuk mengkritisi kebijakan pemerintah tetapi juga ada aksi nyata kepada masyarakat yaitu dengan adanya anak - anak di sekitar basecamp untuk belajar bersama dan sekedar memberikan les. Dengan sistem pembelajaran seperti itu yang pasti akan selalu berbeda antara di dalam sekolah dan diluar sekolah. Oleh karena itu perpustakaan daerah Pamekasan tetap berupaya untuk bergerak langsung kepada masyarakat. Namun terkadang anggaran yang kurang, sehingga untuk menjalankan mesti menggunakan kendaraan pribadi dalam mengantarkan buku, yang sudah ada dua jenis sepeda motor dan ada satu mobil perpustakaan keliling. Hanya saja untuk tahun 2022 teruntuk anggaran khusus operasional itu terbatas seperti pembelian buku yang belum ada di tahun 2022.

Perpustakaan daerah Pamekasan ini juga menerima sejenis hibah buku yang ditandatangani dengan program berbagi buku. Jadi masyarakat bisa berpartisipasi langsung untuk pengembangan koleksi perpustakaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan daerah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi dan masyarakat yang berada pada kategori baik. Perpustakaan tetap berupaya untuk bergerak langsung kepada masyarakat. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi pengunjung. Peran ini sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan daerah kabupaten pamekasan.

Secara tidak Langsung, perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat ikut berperan dalam mengupayakan buku tetap menjadi bahan utama dalam kebijakan.

Dalam menyesuaikan dengan era informasi yang serba digitalisasi, perpustakaan daerah kabupaten pamekasan juga menggunakan metode yang akan mengefektifkan pemustaka dengan memberikan inovasi baru berupa aplikasi PALAPA. Adapun fungsi dari aplikasi ini adalah masyarakat pamekasan langsung bisa mendaftarkan diri di aplikasi PALAPA dengan tidak perlu datang langsung ke tempat perpustakaan tersebut. Bisa mendaftarkan diri untuk bisa menjadi anggota pemustaka agar dalam setiap kebutuhan buku berupa pemesanan bisa dilakukan secara daring, dengan mempermudah tanpa perlu datang langsung. Ketika masyarakat atau pemustaka sudah melalui layanan daring untuk memesan buku yang dibutuhkan, maka di perpustakaan akan langsung menyiapkan buku tersebut. Pemustaka juga bisa mengecek buku-buku yang sudah dipinjam di dalam perpustakaan, dan bisa melakukan perpanjangan secara mandiri diperpustakaan. Masyarakat yang telah mendaftar bisa menggunakan aplikasi PALAPA untuk mengecek koleksi buku-buku apa saja yang ada diperpustakaan.

Harapan oleh salah satu pemustaka perpustakaan daerah kabupaten pamekasan dapat bisa berkolaborasi dengan pegiat literasi ataupun lembaga-lembaga sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas ataupun perguruan-perguruan tinggi yang di Pamekasan Madura yang juga termasuk ke dalam program atau metode dari perpustakaan daerah kabupaten Pamekasan ini ialah melakukan metode kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sistem kerja samanya dilakukan dengan diantar jemput ke rumah atau lokasi-lokasi tertentu. Adanya kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun bagian literasi masyarakat dapat memberikan dampak positif dan bisa meningkatkan minat baca yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Hidayati Raudah, Triana Santi. (2018). *Komunikasi Interpersonal Pustakawan dan Pemustaka di Perpustakaan Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Adinda Nella Wisudayanti, Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP, (2012). *Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*, Perpustakaan umm Taman Ekspresi Kota Surabaya.
- Habiba Nur Maulida, (2015). *Peran Perpustakaan Daerah Dalam pengembangan Minat Baca Di Masyarakat*, Jurnal : hal 1-17.
- Ika Krismayani, (2017). *Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pustakawan, Studi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- Sri Anawati, (2019). *Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah, Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Nopianti, Erma, Yulianti, Diana Widhi Rachmawati (2020). *Analisis Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Palembang*.
- Wahidmurni (2017). *Pemapanan Metode Kualitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.